

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI, KOMPETENSI AKUNTANSI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP POTENSI PENYALAHGUNAAN DANA DESA

(Pada desa di Kabupaten Sleman)

Alfiana Damayanti, Rani Eka Diansari
Program Sarjana Akuntansi
Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
alfianadamayanti69@gmail.com

Abstract

The study aimed to examine the effect of accounting system, accounting competency and organizational culture on the potential misuse of village funds at the village in Sleman Regency. The population of this study is villages in Sleman Regency. The number of sample in this study were 93 respondents with a sampling technique using the purposive sampling method. The technique of data analysis in this study using multiple linear regression using SPSS 25 computer program. The result this study showed that accounting competency had an effect on the potential misuse of village funds, while the accounting system and organizational culture did not effect on the potential misuse of village funds.

Keyword: accounting system, accounting competency, organizational culture, potential misuse of village funds

Abstrak

Penelitian ini bermaksud guna mengetahui pengaruh sistem akuntansi, kompetensi akuntansi, dan budaya organisasi terhadap penyalahgunaan dana desa pada desa di Kabupaten Sleman. Populasi pada penelitian ini ialah desa-desa di Kabupaten Sleman. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 93 responden dengan teknik pengambilan sample memakai metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan memakai program komputer SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa, sedangkan sistem akuntansi dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa.

Kata Kunci: sistem akuntansi, kompetensi akuntansi, budaya organisasi, potensi penyalahgunaan dana desa

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu perintis dari adanya suatu sistem demokratis bebas dan berkuasa penuh dan merupakan bagian internal dari suatu negara yang mempunyai sistem struktur dan metode beserta asas sosialnya sendiri-sendiri. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, ialah suatu landasan bagi suatu desa yang semakin otonom dalam praktiknya. Undang-undang tentang desa terbentuk untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di desa dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pelayanan kepada masyarakat. Desa yang baik akan menjadi pondasi penting untuk kemajuan bangsa dan negara mendatang (Husnurrosyidah & Suendro, 2018).

Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014, pemerintah desa harus sanggup dalam mengelola keuangan desa secara

transparan, akuntabel dan bebas dari adanya kesalahan. Namun dalam pengelolaannya selalu akan ada risiko terjadi kesalahan yang dapat melibatkan permasalahan hukum yang dilakukan oleh perangkat desa seperti kesalahan dalam hal penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Husnurrosyidah & Suendro, 2018).

Pemantauan *Indonesia Corruption Watch* kasus tindak pidana di tingkat desa yaitu korupsi setiap tahunnya mengalami peningkatan sepanjang tahun 2015-2017. Pelaku tindak pidana korupsi yang paling banyak memiliki latar belakang yang menjabat sebagai kepala desa yaitu sebanyak 112 orang. Modusnya seperti menyalahgunakan anggaran di desa, membuat laporan fiktif dan juga penggelembungan harga.

Faktor pertama yang memengaruhi seseorang melakukan penyalahgunaan dana desa yaitu sistem akuntansi. Sistem akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk pengelolaan keuangan yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan. Sistem akuntansi yang dimiliki oleh pemerintah bukan semata-mata digunakan sebagai suatu alat pengoperasian transaksi keuangan, melainkan sistem akuntansi juga sebagai salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan organisasi (Ismail et al., 2016). Sistem akuntansi yang baik akan mempermudah dalam menjalankan pengelolaan keuangan desa yang berhubungan dengan dana desa mengenai pelaporan keuangannya serta pertanggungjawaban

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan dana desa adalah kompetensi akuntansi. Kompetensi akuntansi merupakan suatu kemampuan dan keterampilan diri yang dapat dilihat dari cara menjalankan suatu pekerjaan dan dalam menangani masalah yang timbul dalam pekerjaan di bidang akuntansi (Husnurrosyidah & Suendro, 2018).

Faktor ketiga yang potensial mempengaruhi penyalahgunaan dana desa adalah budaya organisasi. Budaya organisasi ialah suatu istiadat yang diciptakan oleh organisasi dan disepakati seluruh anggotanya sebagai panduan dalam menjalankan aktivitas pada suatu organisasi untuk karyawannya ataupun pihak lain (Widiyarta et al., 2017). Fungsi dari adanya budaya organisasi ialah sebagai petunjuk arah hal-hal yang bisa dilakukan serta hal-hal yang tak bisa dilakukan. Perusahaan yang memiliki budaya yang baik tak akan membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan korupsi (Eka Putra & Latrini, 2018).

Penelitian ini menarik karena masih banyak terjadi kasus penyalahgunaan atau kecurangan dana desa yang dilakukan oleh aparatur desa. Penelitian ini merujuk pada penelitian (Husnurrosyidah & Suendro, 2018) dengan penambahan variabel bebas yaitu budaya organisasi dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada desa di Kabupaten Sleman karena pada bulan September 2018 terjadi kasus penyalahgunaan dana di desa Banyurejo, Kecamatan Tempel (BPK, 2018). Dana yang telah diselewengkan dari tahun 2015-2017 diperkirakan mencapai Rp 800 juta dan

jumlah tersebut diperkirakan akan lebih besar setelah adanya laporan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Kecurangan atau *Fraud*

Kecurangan merupakan tindakan melawan hukum yang dalam merugikan organisasi namun dapat menguntungkan diri sendiri, salah satu tindak kecurangan berupa pencurian aset suatu organisasi, membelanjakan atau mengalihkan aset yang dapat dilakukan oleh karyawan suatu organisasi. *Association of Certified Fraud Examination (ACFE)* dalam Susilawati & Dewi (2018) mengategorikan kecurangan kedalam tiga golongan yakni kecurangan pada laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan tindak korupsi. Korupsi sendiri merupakan kecurangan yang kerap timbul pada sektor pemerintahan.

2. Penyalahgunaan Dana Desa

Penyalahgunaan dana desa merupakan bentuk tindak pidana korupsi pada tingkat desa yang dilakukan oleh orang-orang yang mengedepankan kepentingannya sendiri dan tidak bertanggung jawab. Modus pelaku penyalahgunaan dana desa yaitu dengan menggunakan dana desa untuk kepentingan pribadinya sendiri, memanipulasi laporan dari pemakaian dan pengalokasian dana desa yang tidak sama atau tidak sesuai dengan ketentuannya (Yulianah, 2017).

3. Desa

Desa melambangkan kesatuan dari rakyat hukum yang mempunyai wewenang dalam menangani pemerintahannya sendiri sesuai sistem pemerintahan NKRI (Permendagri No. 113 th 2014). Desa merupakan pelopor adanya demokrasi yang bebas dan berkuasa secara penuh, dan memegang teguh norma sosialnya masing-masing (Rahmawati et al., 2015).

4. Dana Desa

Dana desa ialah dana yang berasal dari APBN yang digunakan untuk pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Anggaran APBN diperuntukkan untuk desa untuk menyejahterakan masyarakat desa (PP No. 8 tahun 2016).

5. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi ialah suatu perangkat yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan untuk mempermudah pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Sistem akuntansi yang bagus akan menciptakan hasil dari laporan keuangan berkualitas baik dan terpercaya sehingga hasil dari laporan tersebut dapat mendukung tujuan dari suatu organisasi (ismail 2016).

Penelitian dari Sari (2014) menerangkan adanya suatu pengaruh dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah pada kualitas laporan keuangan, yang berarti sistem akuntansi yang digunakan sangatlah penting untuk pengelolaan keuangan suatu desa. Penelitian Ismail et al. (2016) memperoleh hasil bahwa permasalahan yang timbul dalam pengelolaan dana desa disebabkan oleh sedikitnya pengetahuan dari kepala desa dalam mengelola keuangan dana desa. Berdasarkan penelitian diatas, dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: Sistem akuntansi berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa

6. Kompetensi Akuntansi

Kompetensi akuntansi merupakan keahlian dan kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan dalam proses akuntansi. Kompetensi seseorang dalam menyelesaikan setiap masalah tidaklah sama sehingga memengaruhi kesuksesan dari setiap individu (Widyatmini & Hakim, 2008). Seseorang yang memiliki kompetensi akuntansi yang tinggi pasti akan menciptakan suatu laporan keuangan berkualitas baik serta memiliki tingkat keakuratan yang tinggi sehingga terhindar dari tindakan kecurangan (Husnurrosyidah & Suendro, 2018).

Penelitian dari Hanifa et al. (2016) menerangkan adanya suatu pengaruh mengenai kompetensi pegawai pada kualitas dari laporan keuangan., maka dapat di artikan bahwa semakin tinggi dari kompetensi yang dimiliki pegawai tentu menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi sehingga akan terhindar dari kecurangan. Penelitian Widyatmini & Hakim (2008) menyatakan bahwa dengan menjalankan pelatihan

dan pendidikan dapat membentuk kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sehingga perumusan hipotesis kedua yaitu:

H2: Kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa

7. Budaya Organisasi

Budaya merupakan nilai-nilai yang diterapkan suatu institusi dan dipatuhi oleh anggota-anggota institusi sebagai suatu dasar dalam menjalankan pekerjaan di suatu institut. Budaya organisasi memiliki tugas penting di dalam pengendalian internal organisasi sebagai pembentuk rasa dan mekanisme dalam berperilaku sesuai dengan moral dan etika di dalam organisasi. Seseorang yang mempunyai tingkat penalaran akhlak yang rendah akan cenderung menjalankan suatu hal yang bermanfaat untuk dirinya serta akan menimbulkan kerugian pada orang lain (Eka Putra & Latrini, 2018).

Pada Pristiyanti (2012) serta penelitian dari Pramudita (2013) menerangkan adanya suatu pengaruh dari budaya organisasi pada kecurangan di sektor pemerintahan, hal ini menunjukkan bahwa tingginya budaya etis akan membuat tingkat terjadinya kecurangan pada sektor pemerintahan semakin rendah. Berdasarkan penelitian tersebut, maka didapatkan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Budaya organisasi berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari riset ini ialah seluruh perangkat desa di Kabupaten Sleman dan sampelnya yakni kepala desa, sekretaris desa, kasi dan kaur. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada riset ini dan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu: 1) Desa yang telah menerima dana desa, 2) pegawai pemerintah desa yang berhubungan pada pengelolaan dana desa yakni kepala desa, sekretaris desa, kasi dan kaur, 3) desa di Kabupaten Sleman yang berstatus desa berkembang. Dari kriteria tersebut, diperoleh 20 desa yang berstatus sebagai desa berkembang di Kabupaten Sleman.

Pengukuran Variabel

Variabel potensi penyalahgunaan dana desa diukur dengan menggunakan 12 pertanyaan dengan 2 indikator yaitu: korupsi dan kecurangan laporan keuangan yang digunakan pada penelitian (Sari et al., 2019). Variabel sistem akuntansi diukur menggunakan 5 pertanyaan memakai 4 indikator yakni: tingkat kecepatan, tingkat keamanan, tingkat efisiensi biaya dan tingkat kualitas hasil yang digunakan pada (Sari et al., 2014). Variabel kompetensi akuntansi diukur menggunakan 8 pertanyaan dengan 6 indikator yaitu: keahlian, pemahaman, pelatihan, kualitas pekerjaan, kepatuhan, beretika dan dapat bekerja sama yang digunakan pada (Sholeh, 2017). Variabel budaya organisasi diukur dengan menggunakan 16 pertanyaan dengan 9 indikator yaitu: inisiatif individual, pengarahan, dukungan pemimpin, kontrol, sistem imbalan, pola komunikasi, integritas, komitmen, dan ketulusan yang digunakan pada (Widiyarta et al., 2017). Ke empat variabel dinilai dengan menggunakan skala likert 1-5 point.

Teknik Analisis Data

Riset ini memakai aplikasi SPSS 25 dengan memakai teknik analisis data yakni uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penyebaran kuesioner pada desa di Kabupaten Sleman, kuesioner yang dibagikan sebanyak 160 kuesioner dan diperoleh 124 kuesioner yang kembali namun yang dapat diolah hanya 93 kuesioner.

1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Berdasarkan kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden, maka diperoleh deskripsi penelitian yakni variabel sistem akuntansi, kompetensi

akuntansi, budaya organisasi, dan potensi penyalahgunaan dana desa seluruhnya mempunyai nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang mengindikasikan bahwa penyimpangan data cukup rendah.

2. HASIL UJI KUALITAS DATA

a. Uji Validitas

Uji Validitas bermaksud guna memperkirakan bahwa instrumen yang telah diterapkan yakni valid. Hasil olah data pada variabel sistem akuntansi, kompetensi akuntansi, budaya organisasi, dan potensi penyalahgunaan dana menunjukkan nilai signifikansinya <5% sehingga kesimpulannya yaitu seluruh instrumen pada keempat variabel adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dalam penelitian dapat dinyatakan handal jika respon dari responden atas pertanyaan dalam kuesioner tersebut adalah tetap atau akan sama para periode selanjutnya. Hasil olah data, keempat variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga kesimpulannya yakni seluruh instrumen adalah reliabel.

3. UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset ini memakai *Kolmogorov smirnov* dan dengan grafik histogram *p plot*. Hasil uji mengungkapkan hasil data terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan grafik *p plot* memperlihatkan penyebaran titik-titiknya berjarak tidak jauh dari garis diagonal serta arahnya mengikuti garis diagonal.

4. UJI HIPOTESIS

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	β	P Value	Hasil
(Constant)	5,215	0,365	
Sistem Akuntansi	0,459	0,144	H1: Tidak Didukung
Kompetensi Akuntansi	0,691	0,001	H2: Didukung
Budaya Organisasi	0,187	0,097	H3: Tidak Didukung
F Hitung = 21,347			
Sig F = 0,000			
Adjusted R Square = 0,399			
Signifikansi < 5%			

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan: $Y = 5,215 + 0,459X_1 + 0,691X_2 + 0,187X_3 + e$.

Berdasarkan persamaan telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan:

- 1) Nilai konstanta 5,215 diartikan bahwa sistem akuntansi, kompetensi akuntansi dan budaya organisasi bersifat konstan maka potensi penyalahgunaan dana desa yang timbul sebesar konstanta 5,215.
- 2) Koefisien regresi variabel sistem akuntansi sebesar 0,459 menunjukkan jika sistem akuntansi meningkat 1 (satu) satuan, maka potensi penyalahgunaan dana desa akan meningkat 0,459.
- 3) Koefisien regresi variabel kompetensi akuntansi sebesar 0,691 menunjukkan jika kompetensi akuntansi meningkat 1 (satu) satuan, maka potensi penyalahgunaan dana desa akan meningkat sebesar 0,691.
- 4) Koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,187 menunjukkan jika budaya organisasi meningkat 1 (satu) satuan, maka potensi penyalahgunaan dana desa akan meningkat sebesar 0,187.

b. Uji F

Hasil olah data memperoleh F hitung 21,347 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan signifikansi tidak melebihi 0,05 (5%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel independen sistem akuntansi, kompetensi akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel potensi penyalahgunaan dana desa.

c. Uji t

Uraian hasil dari uji t dalam riset ini yaitu:

- 1) Hipotesis pertama memperlihatkan variabel sistem akuntansi mempunyai nilai signifikansi 0,144 atau melebihi 0,05 (5%) sehingga sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa.

- 2) Hipotesis kedua memperlihatkan variabel kompetensi akuntansi mempunyai nilai signifikansi 0,001 atau melebihi 0,05 (5%) sehingga kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa.

- 3) Hipotesis ketiga memperlihatkan variabel budaya organisasi mempunyai nilai signifikansi 0,097 atau melebihi 0,05 (5%) sehingga budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,399 maka dapat disimpulkan bahwa hanya 39,9% potensi penyalahgunaan dana desa dipengaruhi oleh sistem akuntansi, kompetensi akuntansi, dan budaya organisasi, sedangkan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh variabel diluar dari riset ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa

Hasil analisis membuktikan bahwa sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Variabel sistem akuntansi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,144 melebihi dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) yang diajukan tidak didukung.

Laporan keuangan yang dihasilkan memperoleh informasi keuangan yang dapat dipercaya dan relevan diciptakan dari sistem akuntansi yang baik serta handal. Pemerintah daerah wajib sudah mempunyai sistem akuntansi yang handal karena dengan sistem akuntansi agak rendah kualitasnya atau kurang handal dapat menciptakan hasil dari laporan keuangan menjadi tidak relevan untuk pengambilan keputusan dan menyebabkan kualitas laporan keuangan juga tidak baik sehingga dapat berpotensi terjadinya tindak kecurangan (Hanifa et al., 2016). Tidak sejalan dengan pernyataan dari (Hanifa et al., 2016), penelitian ini memperoleh hasil yang sebaiknya, yakni sistem

akuntansi tidak mempunyai pengaruh pada potensi kecurangan.

Teknologi sistem informasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan belum tentu akan menciptakan laporan keuangan dengan hasil yang berkualitas bagus karena faktor yang membuat bagus atau tidaknya hasil dari laporan keuangan adalah seseorang yang menjalankan sistem tersebut. Apabila sistem akuntansi suatu desa yang digunakan dalam pengelolaan dana desa dikatakan kurang baik, tetapi seseorang yang menjalankan/mengelolanya dengan jujur dan mematuhi prosedur yang ada maka akan menciptakan hasil informasi yang berkualitas tinggi dan terhindar dari potensi penyalahgunaan. Hal ini didukung oleh penelitian Diani (2014) serta Setyowati et al., (2016) yang memperoleh hasil sistem akuntansi tidak mempunyai pengaruh pada potensi penyalahgunaan.

2. Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa

Hasil analisis membuktikan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Variabel kompetensi akuntansi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 tidak melebihi 0,05 sehingga hipotesis kedua (H2) yang diajukan didukung.

Kompetensi yang telah dimiliki oleh pejabat pemerintahan yang diperoleh dengan mengikuti edukasi dan keikutsertaan dalam pelatihan diharapkan bisa diterapkan pada saat menjalankan tugas pemerintahan sesuai standar yang berlaku (Widyatmini & Hakim, 2008).

Hasil riset ini mendukung Husnurrosyidah & Suendro (2018) yang mengungkapkan bahwa aparatur desa yang mempunyai kompetensi akuntansi nan baik akan menciptakan laporan keuangan desa yang akan dilaporkan sebagai syarat memenuhi administrasi pelaporan penggunaan dana desa tidak terdapat adanya penyelewengan. Penelitian ini sejalan dengan Sholeh (2017) yang mengungkapkan bahwa pegawai yang memiliki kompetensi akuntansi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan

berkualitas sehingga akan terhindar dari potensi kecurangan.

3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa

Hasil analisis membuktikan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Variabel budaya organisasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,097 melebihi dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H3) yang diajukan tidak didukung.

Kecurangan bisa dilakukan siapa pun, tingginya etika yang dimiliki seseorang pada budaya organisasi belum tentu bisa membuat tingkat praktik kecurangan semakin rendah. Adanya suatu peluang untuk melakukan kecurangan, dapat menggerakkan seseorang yang awalnya memiliki etika yang baik dan jujur untuk melakukan tindak kecurangan (Sulastris & Simanjuntak, 2014). Pengaruh terbesar seseorang melakukan kecurangan berasal dari dalam diri individu tersebut, seperti keserakahan, keinginan untuk hidup mewah dan lebih mementingkan kepentingan pribadi tanpa mempedulikan budaya organisasi dan menganggap tindakan kecurangan sebagai hal yang wajar (Rachmanta & Ikhsan, 2014). Riset ini sejalan dengan Faisal (2013), Akhsani (2018) serta Zulkarnain (2013) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh budaya organisasi pada potensi penyalahgunaan dana desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa di Kabupaten Sleman. Sedangkan sistem akuntansi dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa di Kabupaten Sleman.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Variabel penelitian yang digunakan sebatas sistem akuntansi, kompetensi akuntansi, dan budaya organisasi.
2. Penelitian dilakukan pada 20 desa dengan kategori desa berkembang di Kabupaten Sleman.
3. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertulis.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah dan memodifikasi variabel independen yang berkaitan dengan potensi penyalahgunaan dana desa.
2. Disarankan penelitian selanjutnya pada desa mandiri atau maju yang kategorinya lebih tinggi dari berkembang.
3. Untuk penelitian berikutnya bisa ditambahkan teknik wawancara dalam mengambil data.

Daftar Pustaka

- Akhsani, N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan (Studi Empiris pada Perusahaan Kontraktor Ketenagalistrikan). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 372–388.
- BPK. (2018). Akan Ada Tersangka Di Sleman. Retrieved from <https://yogyakarta.bpk.go.id/akan-ada-tersangka-di-sleman/>
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Saruan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–23.
- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2155–2184.
- Faisal, M. (2013). Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 67–73.
- Hanifa, L., wawo, andi, & husin, H. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Progres*
- Husnurrosyidah, & Suendro, G. (2018). Pengaruh Sistem Akuntansi dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kabupaten Demak). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4077>
- Ismail, M., Widagdo, A. K., & Widodo, A. (2016). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 323. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.336>
- Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang *Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Pramudita, A. (2013). Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i1.1156>
- Pristiyanti, I. R. (2012). Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i1.707>
- Rachmanta, R., & Ikhsan, S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) di Sektor Pendidikan Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 387–398.
- Rahmawati, H. I., Ayudiati, C., & Surifah. (2015). Analisis Kesiapan Desa Dalam Implementasi Penerapan UU No 6 TAHUN 2014 Tentang Desa (Studi Pada Delapan Desa di Kabupaten Sleman). *The 2nd University Research Coloquium*, (6), 305–313.
- Sari, M. E., Arza, F. I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Intern terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1443–1457.
- Sari, N., Adiputra, I., & Sujana, E. (2014). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi

- Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *KINERJA*, 20(2), 179–192.
- Sholeh, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 1–26.
- Sulastris, & Simanjuntak, B. H. (2014). Fraud Pada Sektor Pemerintah Berdasarkan Faktor Keadilan Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Etika Organisasi Pemerintah (Studi Empiris Dinas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta). *E-Journal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(September), 199–227.
- Susilawati, & Dewi, R. A. K. (2018). Budaya Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Fraud. *Jurnal INTEKNA*, 18(1), 47–52.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.*
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Widyatmini, & Hakim, L. (2008). Hubungan Kepemimpinan, Kompensasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 13(2), 163–171. <https://doi.org/10.35760/eb.2008.v13i2.308>
- Yulianah, Y. (2017). Potensi Penyelewengan Alokasi Dana Desa Di Kaji Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 1(2), 608. <https://doi.org/10.35194/jhmj.v1i2.43>
- Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 125–131.